

Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila



Landasan Pendidikan Pancasila



- Dalam perjalanannya Pancasila telah mengalami persepsi dan interpretasi sesuai dengan kepentingan rezim yang berkuasa.
- Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945 adalah sebagai dasar negara dari NKRI harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan negara



Landasan Historis

- Suatu bangsa memiliki pandangan hidupnya sendiri diambil dari nilai-nilai yang hidup dan berkembang dari bangsa itu sendiri.
- Pancasila digali dari bangsa Indonesia sendiri yang telah tumbuh dan berkembang semenjak lahirnya bangsa Indonesia (Sriwijaya dan Majapahit) dan melalui proses yang panjang, nilai-nilai Pancasila telah melalui “pematangan”.

Landasan Kultural

- Bangsa yang tidak memiliki pandangan hidup adalah bangsa yang tidak memiliki kepribadian dan jati diri sehingga bangsa itu mudah terombang ambing dari pengaruh yang berkembang dari luar.
- Pancasila tidak mengandung nilai-nilai yang kaku dan tertutup.





Landasan Yuridis

- UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012, tentang pendidikan tinggi, memuat penegasan tentang pentingnya dan ketentuan penyelenggaraan pendidikan Pancasila
- Bersifat Wajib

Landasan Filosofis

- Sebelum berdiri bangsa Indonesia, Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan, berkemanusiaan, mempertahankan persatuan dan merupakan kewajiban moral untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut dalam segala bidang kehidupan
- Pancasila sebagai dasar filsafat negara harus menjadi sumber bagi segala para penyelenggara negara serta menjadi sumber nilai dalam pelaksanaan kenegaraan.

Tujuan Pendidikan Pancasila

- Mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke empat, “...melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..”

Visi Pendidikan Pancasila

- Terwujudnya kepribadian sivitas akademika yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila.

Misi Pendidikan Pancasila

1. Mengembangkan potensi akademik peserta didik (misi psikopedagogis).
 2. Menyiapkan peserta didik untuk hidup dan berkehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara (misi psikososial).
 3. Membangun budaya ber-Pancasila sebagai salah satu determinan kehidupan (misi sosiokultural).
 4. Mengkaji dan mengembangkan pendidikan Pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik (*synthetic discipline*), sebagai misi akademik
- (Sumber: Tim Dikti).

Kompetensi Pendidikan Pancasila

- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.
- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan, serta cara-cara pemecahannya.
- Mengantarkan mahasiswa mampu mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan
- Mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.





Sejarah perjuangan Bangsa Indonesia dalam mencapai cita-citanya berjalan berabad-abad. Terdapat beberapa peristiwa yang ada hubungannya dengan nilai-nilai Perumusan Pancasila

Berdirinya negara Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kerajaan-kerajaan lama yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Negara kebangsaan Indonesia terbentuk melalui beberapa tahap .

Secara etimologis **Pancasila** berasal dari bahasa **Sansekerta**

Pancasila dalam bahasa Sansekerta memiliki dua macam arti :

“Panca” artinya Lima

“**syila**” vocal i pendek : “batu sendi” , “alas” atau “dasar”

“**syiila**” vocal I panjang artinya “peraturan atau tingkah laku yang baik, yang penting atau yang sesuai”

Dalam bahasa Indonesia diartikan “**susila**” memiliki hubungan dengan moralitas.

Pancasyila : “berbatu sendi lima” ; “Dasar yang memiliki lima unsur”

Pancasyiila : Lima aturan tingkah laku yang penting

Awal mulanya Pancasila terdapat dalam kepustakaan Budha di India, dimana didalamnya terdapat ajaran moral dan setiap golongan berbeda kewajibannya moralnya yaitu Dasasyiila, Saptasyiila dan Pancasyiila.

Kebudayaan India → Indonesia melalui penyebaran agama Hindu dan Budha

Perkataan Pancasila dalam khasanah kesusasteraan nenek moyang kita pada masa kerajaan Majapahit dibawah Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, dapat ditemukan dalam keropak NegaraKertagama yang berupa syair pujian (kakawin) pujangga Empu PraPanca yang ditulis pada tahun 1365 yang dapat kita temui dalam sarga 53 bait ke 2 yang berbunyi sbb:

“*yatnaggegwani pancasyilla kertasangskarbhiseka krama*” yaitu Raja menjalankan dengan setia pada Pancasila begitu pula upacara-upacara ibadat dan penobatan

Pancasyiila berisi lima larangan yaitu :

Panatida veramani sikhapadam samadyani, larangan mencabut nyawa makhluk hidup

Dinna dana veramani sikha padam samadiyani, larangan mengambil barang yang tidak diberikan

Kameshu micchacara veramani shikapadam samadiyani, larangan bagi perbuatan yang belum ada ikatan pernikahan

Musawada veramani sikapadam samadiyani, larangan berkata dusta

Sura Meraya Masjja pamada tikana veramani, larangan meminum minuman keras karena dapat menghilangkan pikiran

Setelah Majapahit Runtuh dan agama Islam mulai menyebar ke seluruh nusantara pada saat itu, sisa-sisa ajaran moral tersebut masih dikenal dalam Budaya Jawa yaitu Lima hal yang dilarang yang berkaitan dengan moral :

- **Mateni**, membunuh
- **Maling**, mencuri
- **Madon**, berzina,
- **Mabuk**, Meminum minuman keras atau menghisap candu
- **Main**, berjudi

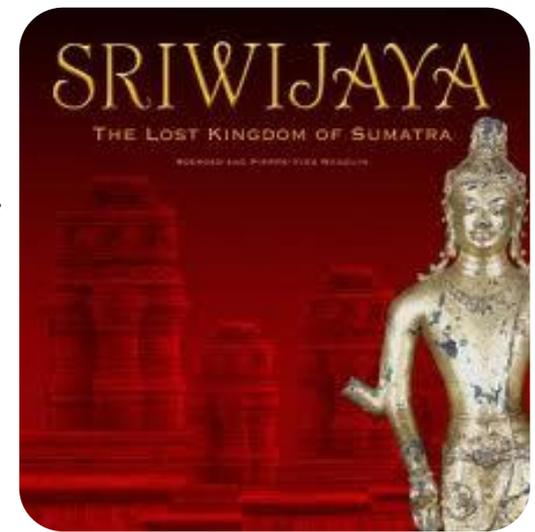
Semua huruf dari ajaran tersebut diawali oleh huruf “M’ atau dalam bahasa Jawa disebut “ Ma” dari “ Ma Lima “ yang berupa prinsip Lima larangan

Masa Kerajaan Sriwijaya

- Kerajaan Sriwijaya dibawah kekuasaan Syailendra
- Kerajaan yang berbahasa Melayu Kuno dan menggunakan huruf Pallawa serta mengandalkan kekuatan jalur perhubungan laut.

- Pada zaman ini telah didirikan universitas agama Budha
- Cita cita tentang kesejahteraan bersama dalam suatu negara tercermin dalam semboyan “**marvuat vanua Criwijaya siddhayatra subhiksa**” (suatu cita-cita negara yang adil dan makmur)

- Nilai-nilai Pancasila sendiri tercermin dengan adanya Umat Buddha dan Hindu yang dapat hidup secara berdampingan, hubungan antar wilayah, sebagai wilayah pusat pelayanan dan perdagangan sehingga masyarakatnya pada saat itu hidup dalam kemakmuran



Masa Kerajaan Majapahit

Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada

Nilai-nilai Pancasila terdapat pada dengan banyaknya agama yang dapat hidup secara berdampingan, semboyan "*Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Magrua*", hubungan dengan negara tetangga juga berlangsung dengan baik atas dasar Mitreka Satata, Sumpah Palapa yang berisi cita-cita mempersatukan seluruh nusantara raya, kerukunan dan gotong royong yang menumbuhkan adat musyawarah untuk mufakat



Masa Berkembangnya Islam dan Kedatangan Bangsa Eropa

Majapahit runtuh bersamaan dengan berkembangnya agama Islam di bumi Nusantara.

Dr. Bjo Schrieke mengatakan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui pedagang dan ulama dari Gujarat India Barat, Arab dan Parsi

Kedatangan bangsa Eropa membawa nilai, agama dan budaya Kristen

Nilai-nilai tersebut diterima secara terbuka oleh masyarakat. Dan Masyarakat dengan berbagai keyakinan dapat hidup berdampingan pada masa itu.





Masa Penjajahan

Kedatangan bangsa Eropa disatu sisi telah mengenalkan bangsa Indonesia kepada akulturasi budaya dan nilai-nilai yang berkembang pada saat itu.

Kesuburan Indonesia dengan hasil alam yang melimpah sangat dibutuhkan oleh Bangsa Eropa pada saat itu. Bangsa Eropa berlomba-lomba memperebutkan kemakmuran bumi Indonesia

Apa yang dicita-citakan oleh pemimpin-pemimpin wilayah nusantara masa itu menjadi hilang pada masa penjajahan. Kedaulatan negara hilang, persatuan dihancurkan, kemakmuran lenyap, kebodohan dan kemelaratan.

Sejarah nama Indonesia

- Nusantara (Majapahit dan Sriwijaya)
- Dwipantara (bangsa India)
- Hindia Belanda (masa penjajahan Belanda)
- Nama Indonesia sendiri berasal dari bahasa latin Indos dan Nesos yang artinya *India* dan *Pulau*
- Pada tahun 1920-an parpol dan ormas zaman Hindia Belanda dan organisasi pelajar mahasiswa Indonesia di Belanda menggunakan nama Indonesia

Perjuangan Sebelum Abad ke-XX

Imperialisme oleh Bangsa Eropa dengan gigih dan dengan semangat patriotik melalui perlawanan secara fisik oleh para pahlawan diberbagai daerah.

Pada permulaan abad XIX Belanda mengubah sistem kolonialismenya yang semula VOC menjadi pemerintahan resmi yaitu Pemerintah Hindia Belanda, Dan usaha Belanda dalam menguatkan kolonialismenya menemui berbagai perlawanan di berbagai daerah. Namun perlawanan yang terjadi masih bersifat sendiri-sendiri.

Kebangkitan Nasional 1908, menjadi momentum dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya bernegara. Budi Utomo adalah organisasi pertama yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, dilanjutkan Sarikat Dagang Islam (1911), Indische Parti (1913), PNI (1927)

Sumpah Pemuda 1928, menegaskan apa yang diinginkan oleh bangsa Indonesia yaitu Kemerdekaan tanah air dan bangsa



Masa Penjajahan Jepang

- Jepang Masuk Indonesia tanggal 08 Maret 1942 dan mempropagandakan kehadirannya di Indonesia untuk membebaskan Indonesia dari Belanda
- Penjajahan Jepang semakin menyengsarakan bangsa Indonesia. Terdesaknya Jepang pada Perang Pasifik, Jepang menjanjikan kemerdekaan Indonesia di kemudian hari dan kemerdekaan yang tanpa syarat.
- Bangsa Indonesia diperkenankan memperjuangkan kemerdekaannya

- Jepang membentuk Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (BPUPKI) tanggal 29 April 1945 dan dilantik 28 Mei 1945 dengan ketua : Dr. Rajiman Wedyodiningrat dan wakil ketua R. Panji Soeroso dan Ichibangase (orang Jepang) yang mulai bekerja 29 Mei 1945.
Tugas BPUPKI tersebut adalah :
 1. Membuat rancangan dasar negara
 2. Membuat rancangan Undang-Undang Dasar

BPUPKI Melakukan 2 kali sidang, yaitu :

1) Sidang pertama tanggal 29 Mei s/d 1 Juni 1945, membahas Dasar Negara Indonesia antara lain dikemukakan oleh :

- **Muhammad Yamin** (29 Mei 1945) yang diusulkan secara lisan :
 - a. Peri Kebangsaan
 - b. Peri Kemanusiaan
 - c. Peri Ketuhanan
 - d. Peri Kerakyatan
 - e. Kesejahteraan rakyat



- Setelah berpidato Muhammad Yamin menyampaikan usulan tertulis yang terdiri dari :
 1. Ketuhanan Yang Maha Esa
 2. Kebangsaan Persatuan Indonesia
 3. Rasa Kemanusiaan Yang adil dan beradab
 4. Kerakyatan yg dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dlm permusyawaratan/perwakilan.
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Soepomo (31 Mei 1945) menyampaikan pokok-pokok pikirannya sebagai berikut :

1. Paham Negara Persatuan
2. Warga negara hendaknya tunduk kepada Tuhan dan supaya ingat kepada Tuhan (Perhubungan negara dan agama)
3. Sistem badan permusyawaratan
4. Ekonomi negara bersifat kekeluargaan
5. Hubungan antara bangsa yang bersifat Asia Timur Raya



- Soekarno (1 Juni 1945) menyampaikan lima dasar negara sebagai berikut :
 - a. Kebangsaan Indonesia
 - b. Internasionalisme atau Peri kemanusiaan
 - c. Mufakat atau demokrasi
 - d. Kesejahteraan sosial
 - e. Ketuhanan yang berkebudayaan
- ◉ Istilah resmi Pancasila “lima dasar” yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada sidang pertama BPUPKI 1 Juni 1946.



- Namun, ketiga rumusan tersebut tidak ada yang ditetapkan sebagai dasar negara, maka dibentuklah Panitia Kecil (Panitia Sembilan) yang terdiri atas : Soekarno (ketua), Moh. Hatta, Moh. Yamin, Achmad Soebardjo, Wachid Hasyim, Agus Salim, Abdulkahar Moedzakir, Abikusno Tjokrosoejoso, AA. Maramis.

Panitia Kecil berhasil menyusun Piagam Jakarta (Jakarta Charter) nama ini diberikan oleh M. Yamin pada tgl 22 Juni 1945, yaitu dokumen yang berisikan asas dan tujuan negara Indonesia Merdeka dengan rumusan berikut :

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at islam bagi pemeluk pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- Sidang kedua tanggal 10 sampai 16 Juli 1945, Membahas rancangan Undang- Undang Dasar Negara Indonesia yang menghasilkan UUD 1945 yang terdiri dari :
 1. Pembukaan UUD 1945 empat alinea yang didalamnya tercantum rumusan Pancasila.
 2. Batang tubuh yg terdiri dari 16 BAB, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 ayat aturan tambahan.
 3. Penjelasan yang terdiri dari Penjelasan umum dan pasal demi pasal.

- Dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945, diputuskan :
 1. Mengesahkan Pembukaan UUD 1945
 2. Mengesahkan Rancangan Hukum Dasar menjadi UUD 1945
 3. Memilih Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Hoh. Hatta sebagai wakil presiden.
 4. Sebelum terbentuknya MPR kekuasaan dijalankan oleh presiden dng bantuan Komite nasional.